

Peran Dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Era Global

Erni Asih

SDN 2 Sukaagung Barat kec. Bulok Tanggamus
ernialya54@gmail.com

Abstrak: Islam mewajibkan umatnya supaya menjadi umat yang terpelajar dan berpendidikan. Diharapkan orang yang berpendidikan di era global sekarang ini akan semakin meningkat, sedangkan orang yang tidak berpendidikan akan berkurang sesuai dengan perkembangan zaman sekarang ini. Pendidikan Islam membimbing anak didiknya dalam perkembangan dirinya, baik jasmani maupun rohani menuju terbentuknya kepribadian dan akhlak yang mulia. Dan nantinya akan menjadi insan yang bermoral dimasa yang akan datang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa kita. Tujuan pendidikan Islam menurut Al Qur'an meliputi (1) menjelaskan posisi peserta didik sebagai manusia diantara makhluk Allah dan tanggung jawabnya dalam kehidupan ini, (2) menjelaskan hubungannya sebagai makhluk sosial dan tanggung jawabnya dalam tatanan kehidupan bermasyarakat, (3) menjelaskan hubungan manusia dengan alam dan tugasnya untuk mengetahui hikmah penciptaan dengan cara memakmurkan alam semesta, (4) menjelaskan hubungannya dengan Kholik sebagai pencipta alam semesta. Pendidikan adalah suatu pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Dasar Pendidikan, dan Tujuan Pendidikan.

Pendahuluan

Pendidikan adalah sesuatu yang dapat mengembangkan potensi masyarakat, mampu menumbuhkan kemauan, serta membangkitkan nafsu generasi bangsa untuk menggali berbagai potensi, dan mengembangkannya secara optimal bagi kepentingan pembangunan masyarakat secara utuh dan menyeluruh. (Mulyasa, 2011: 5). Pada dasarnya, Islam sebagai agama yang sempurna telah memberikan pijakan yang jelas tentang tujuan dan hakikat pendidikan, yakni memberdayakan potensi fitrah manusia yang condong kepada nilai-nilai kebenaran dan kebajikan agar ia dapat memfungsikan dirinya sebagai hamba Allah (QS. As-Syams: 8; QS. Adz-Dzariyat: 56). Oleh karena itu, pendidikan berarti suatu proses membina seluruh potensi manusia sebagai makhluk yang beriman dan bertakwa, berfikir dan berkarya, untuk kemaslahatan diri dan lingkungannya. Agama Islam adalah panduan dan pedoman hidup manusia di dunia hingga di akhirat nanti. Agama Islam bukan sekedar agama seperti yang kita pahami selama ini, tetapi meliputi seluruh aspek dalam kebutuhan hidup manusia. Ilmu dalam Islam meliputi semua aspek ini yang bisa disusun secara hirarkis dari benda mati, tumbuhan, hewan, manusia hingga makhluk gaib dan puncak kegaiban. Susunan ilmu tentang banyak aspek ini bisa dikaji dari pemikiran Islam. Hakekat Pendidikan Agama Islam Ajaran Islam mewajibkan umat pemeluknya supaya sanggup menjadi umat yang terpelajar, di mana jumlah orang yang berpendidikan harus semakin meningkat, sedangkan jumlah orang yang tidak berpendidikan akan terus berkurang dan akhirnya lenyap. (Ghazali, 1995: 407). Pendidikan sebagaimana dituturkan oleh Ali (2008:13), adalah proses mempersiapkan masa depan anak didik dalam mencapai tujuan hidup secara efektif dan efisien. Pendidikan merupakan istilah yang mudah diucapkan tetapi sulit didefinisikan. Kesulitan ini, menurut Tafsir (1992:26) dikarenakan banyaknya jenis kegiatan yang dapat disebut sebagai kegiatan pendidikan dan luasnya aspek yang dibina oleh pendidikan. Hakekat pendidikan tidak

terlepas dari hakekat manusia, karena secara ontologis adanya pendidikan dikarenakan adanya manusia. Berbeda dari pendidikan pada umumnya yang dibangun atas dasar konsep manusia dalam basis filosofinya masing-masing, pendidikan Islam dibangun dengan berangkat dari konsep manusia dalam basis Islam. Dalam pandangan Islam, manusia adalah “khalifatullah” di muka bumi. Oleh karenanya, oleh Allah, dia di bekali dengan segenap potensi sebagai bekal kekhalifahannya. Potensi tersebut terwujud dalam dua bentuk yaitu cenderung ke halhal yang positif dan yang cenderung ke hal-hal yang negatif. Beberapa potensi yang positif antara lain adalah: diciptakan dalam bentuk yang sebaik-baiknya, dijadikan sebagai makhluk yang mulia, menurut fitrahnya ia adalah makhluk religius, merdeka dan bertanggung jawab, mempunyai kapasitas intelegensia yang paling tinggi, tidak semata-mata Nur Hidayat, Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam ..., 63 terangsang oleh motivasi duniawi saja tetapi dalam banyak hal manusia mengejar tujuan yang “ultimate”, yakni keridloaan Allah. Sedangkan beberapa potensi yang negatif antara lain adalah amat dzalim dan amat bodoh, bersifat tergesa-gesa, bersifat lemah, selalu tidak berterima kasih, sombong ketika mendapat kesenangan dan berputus asa ketika mendapat kesusahan, suka membantah, melampaui batas, bersifat keluh kesah dan kikir.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan Islam diakui keberadaannya dalam sistem pendidikan yang terbagi menjadi tiga hal. *Pertama*, Pendidikan Islam sebagai lembaga diakuinya keberadaan lembaga pendidikan Islam secara Eksplisit. *Kedua*, Pendidikan Islam sebagai Mata Pelajaran diakuinya pendidikan agama sebagai salah satu pelajaran yang wajib diberikan pada tingkat dasar sampai perguruan tinggi. *Ketiga*, Pendidikan Islam sebagai nilai (*value*) yakni ditemukannya nilai-nilai islami dalam sistem pendidikan. (Daulay, 2009:44-45) Walaupun demikian, pendidikan Islam tidak luput dari problematika yang muncul di era global ini.

Terdapat dua faktor dalam problematika tersebut, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. *Pertama*. Faktor Internal. (a) Relasi Kekuasaan dan Orientasi Pendidikan Islam. Tujuan pendidikan pada dasarnya hanya satu, yaitu memanusiaikan manusia, atau mengangkat harkat dan martabat manusia atau human dignity, yaitu menjadi khalifah di muka bumi dengan tugas dan tanggung jawab memakmurkan kehidupan dan memelihara lingkungan. Tujuan pendidikan yang selama ini diorientasikan memang sangat ideal bahkan, lantaran terlalu ideal, tujuan tersebut tidak pernah terlaksana dengan baik. Nur Hidayat, Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam ..., 65 Orientasi pendidikan, sebagaimana yang dicita-citakan secara nasional, barangkali dalam konteks era sekarang ini menjadi tidak menentu, atau kabur kehilangan orientasi mengingat adalah tuntutan pola kehidupan pragmatis dalam masyarakat indonesia. Hal ini patut untuk dikritisi bahwa globalisasi bukan semata mendatangkan efek positif, dengan kemudahan-kemudahan yang ada, akan tetapi berbagai tuntutan kehidupan yang disebabkan olehnya menjadikan disorientasi pendidikan.

Pendidikan cenderung berpijak pada kebutuhan pragmatis, atau kebutuhan pasar lapangan, kerja, sehingga ruh pendidikan islam sebagai pondasi budaya, moralitas, dan *social movement* (gerakan sosial) menjadi hilang. (Rembangy, 2010: 20-21) (b) Masalah Kurikulum. Sistem sentralistik terkait erat dengan birokrasi atas bawah yang sifatnya otoriter yang terkesan pihak “bawah” harus melaksanakan seluruh keinginan pihak “atas”. Dalam system yang seperti ini inovasi dan pembaruan tidak akan muncul. Dalam bidang kurikulum sistem sentralistik ini juga mempengaruhi output pendidikan. Tilaar menyebutkan kurikulum yang terpusat, penyelenggaraan

sistem manajemen yang dikendalikan dari atas telah menghasilkan *output* pendidikan manusia robot. Selain kurikulum yang sentralistik, terdapat pula beberapa kritikan kepada praktik pendidikan berkaitan dengan saratnya kurikulum sehingga seolah-olah kurikulum itu kelebihan muatan. Hal ini mempengaruhi juga kualitas pendidikan. Anak-anak terlalu banyak dibebani oleh mata pelajaran. (Daulay, 2004: 205-208)

Dalam realitas sejarahnya, pengembangan kurikulum Pendidikan Islam tersebut mengalami perubahan-perubahan paradigma, walaupun paradigma sebelumnya tetap dipertahankan. Hal ini dapat dicermati dari fenomena berikut: (1) perubahan dari tekanan pada hafalan dan daya ingat tentang teks-teks dari ajaran-ajaran agama islam, serta disiplin mental spiritual sebagaimana pengaruh dari timur tengah, kepada pemahaman tujuan makna dan motivasi beragama islam untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Islam. (2) perubahan dari cara berfikir tekstual, normatif, dan absolutis kepada cara berfikir historis, empiris, dan kontekstual dalam memahami dan menjelaskan ajaran-ajaran dan nilai-nilai islam. (3) perubahan dari tekanan dari produk atau hasil pemikiran keagamaan islam dari para pendahulunya kepada proses atau metodologinya sehingga menghasilkan produk tersebut. (4) perubahan dari pola pengembangan kurikulum pendidikan islam yang hanya mengandalkan pada para pakar dalam memilih dan menyusun isi kurikulum pendidikan islam ke arah keterlibatan yang luas dari para pakar, guru, peserta didik, masyarakat untuk mengidentifikasikan tujuan Pendidikan Islam dan cara-cara mencapainya. (Muhaimin, 2007:11)

Surat Al-Baqarah ayat 269: “Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Alla).”; Surat Al-Imran ayat 7: “ Dia-lah yang menurunkan Al kitab (Al Quran) kepada kamu. di antara (isi) nya ada ayat-ayat yang muhkamaat [183], Itulah pokok-pokok isi Al Qur’an dan yang lain (ayat-ayat) mutasyaabihaat [184].

Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan, Maka mereka mengikuti sebahagian ayat-ayat yang mutasyaabihaat daripadanya untuk menimbulkan fitnah untuk mencari-cari ta’wilnya, Padahal tidak ada yang mengetahui ta’wilnya melainkan Allah. dan orang-orang yang mendalam Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XII, No. 1, Juni 2015 72 ilmunya berkata: “Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyaabihaat, semuanya itu dari sisi Tuhan kami.” dan tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya) melainkan orang-orang yang berakal.”; Surat Anm-Nisa ayat 162: “Tetapi orang-orang yang mendalam ilmunya di antara mereka dan orang-orang mukmin, mereka beriman kepada apa yang telah diturunkan kepadamu (Al Quran), dan apa yang telah diturunkan sebelummu dan orang-orang yang mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan yang beriman kepada Allah dan hari kemudian. orang-orang Itulah yang akan Kami berikan kepada mereka pahala yang besar.”; Surat Al-Isra’ ayat 107: “Katakanlah: “Berimanlah kamu kepadanya atau tidak usah beriman (sama saja bagi Allah). Sesungguhnya orang-orang yang diberi pengetahuan sebelumnya apabila Al Quran dibacakan kepada mereka, mereka menyungkur atas muka mereka sambil bersujud.”

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Allah SWT telah menganugerahi manusia akal, pikiran untuk mengetahui apa yang sudah diciptakan Allah dilangit dan dibumi. Manusia dibekali pikiran dan akal tersebut untuk menambah pengetahuannya dan untuk bersyukur kepada yang

menciptakannya. Sehingga dengan pengetahuan yang diperoleh manusia, dapat digunakan untuk beriman kepada Allah dan untuk menjaga dirinya sendiri. Manusia diberikan pikiran oleh Allah agar menjadi makhluk yang berfikir sehingga dapat menggunakan kecerdasannya untuk kemajuan umatnya sendiri dan mengangkat derajatnya dihadapan Allah SWT. Ayat-ayat di atas menjelaskan pula bahwa manusia memang dibekali pengetahuan yang lebih unggul dari makhluk lainnya (hewan dan tumbuhan). Dijamin pula oleh Allah SWT bahwa orang yang mau memperdalam ilmunya adalah termasuk orang-orang mukmin yaitu orang-orang yang percaya kepada Allah. Manusia yang mau mengembangkan dan memperdalam ilmunya akan diberi pahala yang besar oleh Allah.

Kesimpulan

Ajaran agama Islam mewajibkan umat pemeluknya supaya sanggup menjadi umat yang terpelajar, di mana jumlah orang yang berpendidikan harus semakin meningkat, sedangkan jumlah orang yang tidak berpendidikan akan terus berkurang dan akhirnya lenyap. Pendidikan adalah proses mempersiapkan masa depan anak didik dalam mencapai tujuan hidup secara efektif dan efisien. Pendidikan Islam membimbing anak didik dalam perkembangan dirinya, baik jasmani maupun rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama pada anak didik nantinya yang didasarkan pada hukum-hukum Islam. Dasar-dasar pendidikan Islam meliputi: Al-Qur'an, sunnah, dan ijtihad. tujuan pendidikan islam menurut Al Qur'an meliputi (1) menjelaskan posisi peserta didik sebagai manusia diantara makhluk Allah lainnya dan tanggung jawabnya dalam kehidupan ini, (2) menjelaskan hubungannya sebagai makhluk sosial dan tanggung jawabnya dalam tatanan kehidupan bermasyarakat,(3) menjelaskan hubungan manusia dengan alam dan tugasnya untuk menge- Nur Hidayat, Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam ..., 73 tahu hikmah penciptaan dengan cara memakmurkan alam semesta, (4) menjelaskan hubungannya dengan Kholik sebagai pencipta alam semesta. Berbagai Isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam: (a) Politik Pemerintah Terhadap Pendidikan Islam di Indonesia. (b) Kurangnya jam pelajaran agama di sekolah-sekolah. (c) Quantum Teaching Dalam Perspektif Pendidikan Islam. (d) Peranan Pendidikan Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional.

Bibliografi

- Al-Ghazali, Muhammad. (1995). *Akhlak Seorang Muslim*. Bandung: PT. Al Maarif
- Andopa, Alpaqih, H. Hardivizon, dan Nurma Yunita. "The Meaning of Nafs in the Qur'an Based on Quraish Shihab's Interpretation." *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (2018): 139–62. doi:10.29240/ajis.v3i2.578.
- Anjaswara, Rendra, dan H Hardivizon. "Preferensi Strategi Pemasaran Bank Syari'ah Menanggapi Perilaku Konsumsi Masyarakat Saat Musim Panen." *AL-FALAH: Journal of Islamic Economics* 2, no. 2 (2017): 81–102. doi:10.29240/jie.v2i2.246.
- Dedi, Syarial, dan Hardivizon Hardivizon. "Implementasi 'Urf Pada Kasus Cash Waqf: Kajian Metodologi Hukum Islam." *Al-Awqaf: Jurnal Wakaf Dan Ekonomi Islam* 11, no. 1 (2018): 33–48. doi:10.47411/al-awqaf.v11i1.27.
- Depag RI. (2005). *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: J-Art.
- Farida, Umma, H. Hardivizon, dan Abdurrohman Kasdi. "Menyingkap Maqasid Profetik dalam Hadis tentang Relasi Laki-Laki dan Perempuan." *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 5, no. 2 (30 November 2021): 819–42. doi:10.29240/alquds.v5i2.3319.

- Fernandes, Sisco, dan H Hardivizon. "Hubungan Interpersonal Skill Karyawan terhadap Minat Masyarakat Muslim Menjadi Anggota Koperasi Syari'ah." *AL-FALAH: Journal of Islamic Economics* 1, no. 2 (2016): 129–46. doi:10.29240/jie.v1i2.97.
- Firdausiyah, Umi Wasilatul, dan Hardivizon Hardivizon. "Ideologi Bencana Dalam Perspektif Al-Qur'an: Analisis Kata Fitnah Pada Surah Al-Anbiya[21]:35 Dengan Teori Ma'na-Cum-Maghza)." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 6, no. 2 (31 Desember 2021): 83–94. doi:10.15575/al-bayan.v6i2.13839.
- Gani Ali, Hasmiyati. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Quantum Teaching Ciputat Press Group.
- Hajaru, Fajar, dan H Hardivizon. "Individual Experience dan Persepsi Pedagang: Relasi Pengalaman Individual Dan Persepsi Pedagang Terhadap Bank Syariah." *AL-FALAH: Journal of Islamic Economics* 1, no. 1 (2016): 89–104. doi:10.29240/jie.v1i1.63.
- Hardivizon, H. "Metode Pembelajaran Rasulullah SAW (Telaah Kualitas Dan Makna Hadis)." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 101–24. doi:10.29240/bjpi.v2i2.287.
- Hardivizon, H., dan A. Anrial. "Tinjauan Terhadap Upaya STAIN Curup Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Mahasiswa." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 1, no. 1 (2016): 67–86. doi:10.29240/jf.v1i1.65.
- Hardivizon, Hardivizon. "Telaah Historis-Hermeneutis Hadis-Hadis Tentang Ayah." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan* 3, no. 2 (2019): 147–70. doi:10.29240/jf.v3i2.616.
- Hardivizon, Hardivizon, dan Mufidah Mufidah. "Emotion Control in The Qur'an: Study of Toshihiko Izutsu's Semantic Approach to Kazim Verses." *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 6, no. 2 (30 Desember 2021): 221–42. doi:10.32505/at-tibyan.v6i2.3316.
- Hardivizon, Hardivizon, Mhd Sholihin, dan Anrial Anrial. "Relasi Agama dan Pilihan Nasabah: Grounded Theory dan Reposisi Agama pada Pilihan Nasabah Bank Syariah di Bengkulu." *Turast: Jurnal Penelitian dan Pengabdian* 4, no. 1 (2016): 1–19. doi:10.15548/turast.v4i1.306.
- Hardivizon, dan Muhammad Sholihin. "Hybrid Rationality behind Customers' Choices of the Islamic Banks: An Experience of Bengkulu, Indonesia." *Journal of Islamic Thought and Civilization* 11, no. 1 (2021): 175–200. doi:10.32350/jitc.111.10.
- Haidar, Putra Dauly. (2004). *Pendidikan Islam: Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: Kencana.
- Isma'il SM. (2008). *Strategi Pembelajaran Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Semarang: Rasail.
- Kisworo, Budi, dan H. Hardivizon. "Telaah Leksikal, Gramatikal, dan Kontekstual Terhadap Makna Kata Syahida pada QS. al-Baqarah ayat 185." *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 4, no. 1 (2020): 163–80. doi:10.29240/alquds.v4i1.1473.
- Muhaimin. (2006). *Nuansa Baru Pendidikan Islam: mengurai benang kusut dunia pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin. (2007). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, Enco. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Musthofa, Rembangy. (2010). *Pendidikan Transformatif: Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*. Yogyakarta: Teras.
- Rohman, Abdul. (2009). *Pendidikan Integralistik Mengganggu Konsep Manusia dalam Pemikiran Ibn Khaldun*. Semarang: Walisongo Press.